

Focus Group Discussion Prinsip Pemberian Makanan pada Ternak Kelinci Kelompok Cahaya Rabbit Nganjuk

Lukman Handoko, Rina Sandora
Jurusan Teknik Permesinan Kapal
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Surabaya 60111
Email : lukmanhandoko@gmail.com

Abstract— Usaha ternak kelinci merupakan salah satu jenis usaha bidang ternak yang menjanjikan wilayah Desa Ngangkatan Kec. Rejoso Kab. Nganjuk Jawa Timur. Mitra IbM peternak lokal kelinci Cahaya Rabbit merupakan salah satu peternak kelinci yang konsisten menghasilkan kelinci muda untuk memenuhi kebutuhan pasar kabupaten Nganjuk. Desa Ngangkatan merupakan salah satu desa di kecamatan Rejoso yang terletak 15 KM dari pusat kota Nganjuk. Terdapat dua peternak lokal di Desa Ngangkatan yaitu ternak kelinci yang di kelola Bpk. Subhan dan Ternak kelinci yang dikelola bapak Doni Kusuma. Meskipun permintaan daging kelinci di wilayah Kab. Nganjuk tinggi namun belum diimbangi dengan suplay yang memadai. Berdasarkan hasil panatuan dan wawancara dengan peternak kelinci cahaya rabbit menunjukkan bahwa peralatan yang digunakan untuk mengelola masih minim serta peternak belum mengetahui standart pemberian makan ternak.

Permasalahan Mitra IbM bermula dengan masih kurangnya pemahaman peternak untuk membuat jenis pakan kelinci yang higienis, bergizi tinggi dan tahan lama. Kader belum memahami bahwa dengan membuat pakan yang higienis, bergizi tinggi dan tahan lama akan berdampak pada kualitas hasil jumlah anakan dan berat kelinci. Pemberian pelatihan pembuatan pakan peternak kelinci Cahaya Rabbit akan mendukung usaha (UKM) peternak meningkatkan kualitas produk dan mengerakkan ekonomi kerakyatan. Secara spesifik setelah dilakukan diskusi/musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani adalah: 1) Mitra tidak menguasai prinsip dasar pembuatan pakan ternak kelinci yang murah, mudah, higienis, bergizi tinggi dan tahan lama 2) Mitra belum memiliki peralatan yang memadai untuk mengembangkan usaha ternak kelinci.

Metode pelaksanaan IbM peternak kelinci Cahaya Rabbit terdiri dari 4 kegiatan utama untuk memberikan solusi dari 2 masalah tersebut dia atas, yaitu sebagai berikut: 1) *Focus Group Discussion* tentang prinsip dasar pembuatan pakan kelinci, 2) *Focus Group Discussion* tentang prinsip pemberian makanan, 3) pelatihan pembuatan pakan kelinci 4) Pelaksanaan pembuatan pakan ternak kelinci yang murah, mudah, bergizi tinggi dan tahan lama 5) pemberian peralatan untuk peternak.

Keywords— *cahaya rabbit; kelinci; UKM; pakan kelinci*

I. PENDAHULUAN

Peternak kelinci Cahaya Rabbit berada di dua Desa di wilayah Kabupaten Nganjuk. Desa Ngangkatan merupakan sebuah desa yang terletak paling timur dari kecamatan Rejoso Kab. Nganjuk. Letak desa Ngangkatan berada 15 KM dari pusat kota nganjuk. Secara geografis, desa Ngangkatan merupakan wilayah yang subur dan memiliki kondisi alam yang kondusif untuk mengembangkan usaha peternakan, khususnya peternakan kelinci. Minat peternak kelinci Cahaya Rabbit untuk meningkatkan kualitas hasil ternak cukup tinggi. Sesuai dengan harga kelinci siap potong cukup menjanjikan, terlebih kebutuhan kelinci di Kab. Nganjuk cukup tinggi.

Tabel 1. Gambaran panen dan harga kelinci milik mitra per ekor

No	Jenis Kelinci	Harga		
		Usia 3 bulan	Usia 5 bulan	Usia 7 bulan
1	Lokal	Rp. 30.000	Rp. 50.000	Rp. 100.000
2	Australia	Rp. 50.000	Rp. 70.000	Rp. 120.000

Permasalahan Mitra bermula dengan masih rendahnya kualitas hasil ternak kelinci di Kab. Nganjuk Khususnya di Desa Ngangkatan. Motivasi yang baik dari peternak kelinci untuk meningkatkan kualitas hasil ternak kelinci ternyata belum diimbangi dengan standart pemberian pakan ternak yang standart. Belum pahamnya peternak Kelinci terhadap kualitas pakan semakin bermakna saat tim Pengabdian melaksanakan survey langsung di Desa Ngangkatan Kec. Rejoso. Efektifitas pembuatan pakan ternak belum optimal, sistem pembuatan pakan ternak kelinci belum tertata dengan baik, belum adanya buku standart pembuatan pakan ternak dan penyuluhan di kegiatan komunitas peternak kelinci Cahaya Rabbit belum berjalan dengan baik. Setelah secara spesifik dilakukan diskusi/musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani adalah: Mitra tidak menguasai prinsip dasar pembuatan pakan ternak yang murah, mudah, higienis, dan berkualitas.

Penggalan data pada sebuah penelitian, terkadang menemui kendala saat peneliti memerlukan data dengan karakteristik khusus, misalnya tentang persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide. Begitu pula

untuk penelitian dengan tujuan tertentu, misalnya kajian kebutuhan atau evaluasi suatu program. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data di mana partisipan dibebaskan untuk saling berdiskusi tanpa ada rasa takut atau kuatir terhadap pendapat yang akan dikeluarkannya. Salah satu teknik pengumpulan data yang cocok dalam hal ini adalah teknik *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah.

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik FGD mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi dan istilah yang biasa digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik respons peserta.

II. METODE

FGD sebagai suatu metode pengumpulan data memiliki berbagai kelebihan/kekuatan dan keterbatasan. Saat ini FGD menjadi populer sebagai salah satu alternatif dalam mengumpulkan data kualitatif dalam berbagai penelitian. Hal ini terbukti dengan banyaknya publikasi yang menggunakan metode pengumpulan datanya melalui metode FGD.

Sesuai dengan permasalahan yang didapat dari mitra, maka TIM pengabmas memberikan solusi sebagai berikut:

Mitra bersama tim pengabdian masyarakat akan melakukan FGD tentang: 1) Konsep pemberian makanan pakan ternak; 2) standart pemberian pakan tenak kelinci yang murah, mudah, higienis, bergizi tinggi dan tahan lama (MLM HeBaT).

Keberadaan peternak kelinci yang tergabung dalam komunitas peternak kelinci Cahaya Rabbit mulai diperhitungkan. Komunitas peternak kelinci Cahaya Rabbit menggelar pertemuan sekali setiap awal bulan. Pentingnya menjaga kualitas pakan kelinci sudah mulai disadari oleh para peternak kelinci Cahaya Rabbit. Terlebih ketika tim pengabdian masyarakat mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dengan penerapan standart pakan kelinci sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil ternak. Selain meningkatkan pemahaman standart pakan ternak, kegiatan ini akan memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk meningkatkan penghasilan masyarakat khususnya peternak kelinci Cahaya Rabbit.

2.1. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan pada bulan April 2007-bulan Agustus 2017, berlokasi di desa Ngangkatan Kab. Nganjuk

2.2. Metode dan Rancangan

Setelah dilakukan diskusi/musyawaharah dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani secara bersama sesuai dengan Tabel 2.

Metode pelaksanaan peternak Kelinci Cahaya Rabbit terdiri atas kegiatan utama untuk memberikan solusi dari masalah, seperti yang digambarkan dalam *Fish Bone Diagram* sebagaimana Gambar 1

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap, rencana pembuatan dan identifikasi potensi daerah yang belum dimanfaatkan dengan baik, konsep untuk menghasilkan yang bernilai tinggi dan efek yang ditimbulkan adalah tidak tahu dan tidak mampu mengolah pakan menjadi produk yang bernilai tinggi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan IbM sebagai berikut:

1. Tahap Koordinasi dan persiapan

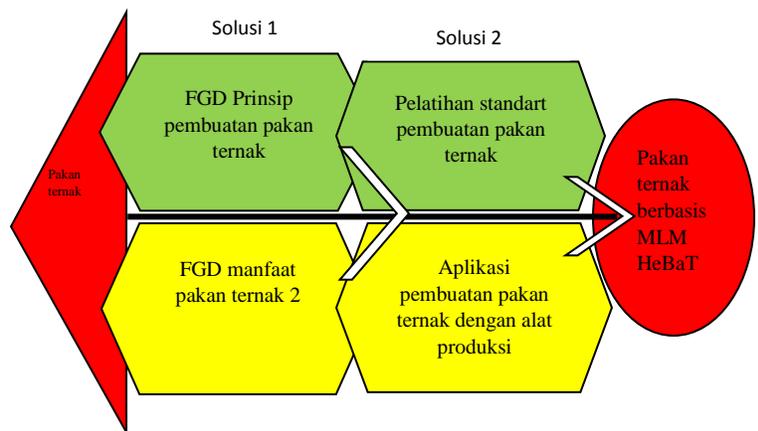
Tahap persiapan, pengadaan materi, pengadaan alat dan bahan untuk pembuatan pakan kelici “MLM HeBaT” pada kelompok peternak kelinci “Cahaya Rabbit” di Kab. Nganjuk. Tahapan koordinasi dilakukan di kampus PPNS dan di lokasi pembuatan Pakan Ternak.

2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Merupakan tahap pengenalan dan penyuluhan maksud dan tujuan mengapa perlu ada pembuatan pakan ternak dengan bahan baku yang ada disekitar “kelompok peternak “Cahaya Rabbit” pada kelompok peternak, dilanjutkan dengan pelatihan produksi pakan kelinci, demonstrasi peralatan dan praktek penggunaan dan pembuatan pakan ternak.

Tabel 2. Rencana Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Permasalahan	Kegiatan Solusi Permasalahan	Partisipasi Mitra dalam Kegiatan
1	Mitra tidak menguasai prinsip dasar pembuatan pakan kelinci	<i>Focus Group Discusion</i> prinsip dasar pembuatan pakan kelinci berbasis MLM HeBaT	Berperan aktif dalam penyiapan tempat Berperan aktif sebagai peserta FGD
2		<i>Focus Group Discusion</i> manfaat pakan kelinci berbasis MLM HeBaT	Berperan aktif dalam penyiapan tempat Berperan aktif sebagai peserta FGD



Gambar 1. *Fish Bone Diagram* Metode Pelaksanaan Pengabdian

Focus Group Discussion tentang Focus Group Discussion pemanfaatan pakan ternak berbasis MLM HeBaT.

Peserta	2 orang utusan Mitra IbM (Bpk. Subhan dan Bp. Doni).
Fasilitator	Lukman Handoko,MT
Co-Fasilitator	4 Mahasiswa DIV Politeknik perkapalan
Tempat	Rumah Bp. Subhan
Waktu	3x60 Menit
Materi	Prinsip dasar pakan ternak kelinci
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator mempresentasikan ppt prinsip dasar 2. Pakan ternak kelinci, kemudian dilakukan diskusi terfokus, kegiatan dianggap cukup jika tidak ada hal yang dipertanyakan/dipersoalkan oleh peserta.
Indikator Keberhasilan	Peserta memahami manfaat prinsip dasar pembuatan pakan ternak

IV. KESIMPULAN

Secara Umum pelaksanaan program sampai saat ini berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Agar kegiatan ini dapat dilaksanakan seefektif mungkin sesuai dengan waktu yang diberikan, maka secara keseluruhan kegiatan Pengmas kelompok peternak Cahaya Rabbit yang telah terlaksana dengan baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Data peternak kelinci Cahaya Rabbit, 2016
- [2.] Data harga kelinci Cahaya Rabbit, 2016
- [3.] Hollander, J.A. (2004). The social contexts of focus groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33, 5, 602-637.
- [4.] Mapcarta.com
- [5.] Modul I. Materi 3.A. **Metodologi Need Assessment: Fokus Group Diskusi. Pelatihan dan Lokakarya Need Assessment untuk Staf PKBI se Indonesia**, Jakarta: 23-28 November 1992.
- [6.]2016.*Toko Mesin Sarana Prima Teknik*.Saranaprimateknik.com

Halaman ini sengaja dikosongkan